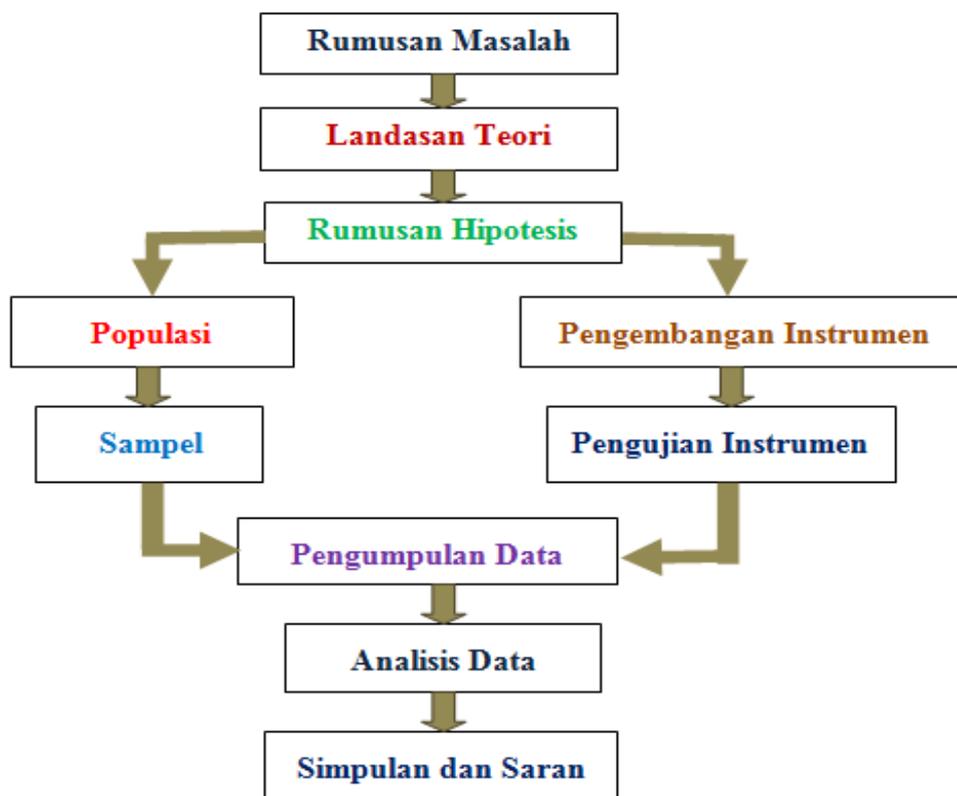


BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dan dikembangkan sehubungan dengan pelaksanaan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Proses penelitian kuantitatif yang dikembangkan dalam penelitian ini melalui langkah-langkah atau prosedur seperti yang dijelaskan pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Alur proses penelitian kuantitatif

Penelitian dengan pendekatan metode kuantitatif dapat dibagi menjadi dua (Sugiyono, 2014a), yaitu metode penelitian eksperimen dan metode penelitian survei. Metode eksperimen merupakan metode penelitian untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) dalam keadaan yang terkendali misalnya penelitian yang dilakukan pada laboratorium. Menurut Creswell (2009) “*experimental research seeks to determine if a specific treatment influence an outcome in study. This*

impact is assessed by providing a specific treatment to one group and with holding it from another group and then determining how both groups score on an outcome". Sedangkan metode survei adalah metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil dengan data yang dianalisis dalam penelitian merupakan sampel dari populasi tersebut. Analisis tersebut biasanya untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis yang digunakan dalam penelitian. Menurut Kerlinger (1973) "*Survey research studies large and small population (or universes) by selecting and studying samples chosen from the population to discover the relative incident distribution, and interrelations of sociological and psychological variables*". Menurut Sugiyono (2014a) penelitian survei ini peneliti menanyakan kepada beberapa orang sebagai responden terhadap keyakinan, pendapat, karakteristik dari suatu obyek dan perilaku baik yang telah lalu maupun sekarang.

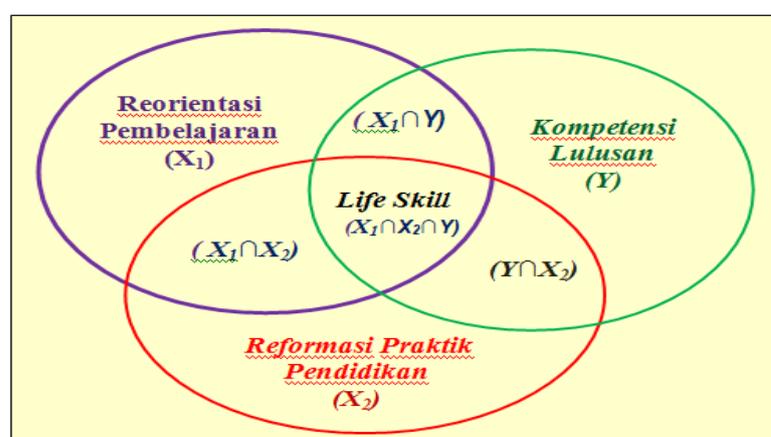
Berdasarkan gambaran di atas, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian disertasi ini adalah dengan menggunakan metode penelitian survei. Bentuk-bentuk rumusan masalah berkaitan dengan proses penelitian kuantitatif ini, Sugiyono (2014a) menjelaskan bahwa rumusan masalah penelitian kuantitatif terdiri atas empat bentuk rumusan masalah yaitu rumusan masalah deskriptif, komparatif, asosiatif, dan komparatif asosiatif. Penelitian dengan rumusan masalah deskriptif yaitu penelitian yang tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain. Penelitian dengan rumusan masalah komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih, pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Penelitian dengan rumusan masalah asosiatif merupakan penelitian yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian dengan rumusan masalah asosiatif ini dibagi menjadi tiga jenis yaitu simetris, kausal, dan reciprocal. Sedangkan penelitian dengan rumusan

masalah komparatif-asosiatif yaitu menanyakan perbandingan korelasi antara dua variabel atau lebih pada sampel atau populasi yang berbeda.

Sehubungan dengan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu ada tujuh rumusan masalah yang digunakan. Tujuh rumusan masalah tersebut dapat dijelaskan bahwa rumusan masalah pertama, dua, dan enam termasuk rumusan masalah deskriptif; rumusan masalah tiga, empat, dan lima termasuk rumusan masalah asosiatif kausal; dan rumusan masalah tujuh termasuk rumusan masalah asosiatif reciprocal (interaktif).

A. Desain Penelitian

Konsep hubungan antara variabel reorientasi pembelajaran, reformasi praktik pendidikan, dan kompetensi lulusan yang diharapkan dari alumni SMK yang memiliki Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dapat dijelaskan pada gambar 3.2.



Gambar 3.2 Konsep hubungan reorientasi pembelajaran, reformasi praktik pendidikan, dan kompetensi lulusan

Berdasarkan gambar 3.2 tersebut maka kecakapan hidup (*life skill*) yang akan dihasilkan untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan SMK yang lebih sederhana yaitu merupakan irisan dari implementasi reorientasi pembelajaran (X_1) dengan reformasi praktik pendidikan (*school reform*) (X_2). Kompetensi lulusan SMK ini merupakan variabel prediktif (Y) yang menjadi target penelitian yang selanjutnya akan dianalisis untuk mengetahui tentang

tingkat pencapaian implementasi pembelajaran berorientasi kecakapan hidup pada suatu SMK yang memiliki kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik yang berada di wilayah Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan deskripsi hubungan keterkaitan antara reorientasi pembelajaran, reformasi praktik pendidikan, dan kompetensi lulusan SMK, maka paradigma hubungan antar ketiga variabel penelitian tersebut dapat dijelaskan pada gambar 3.3.

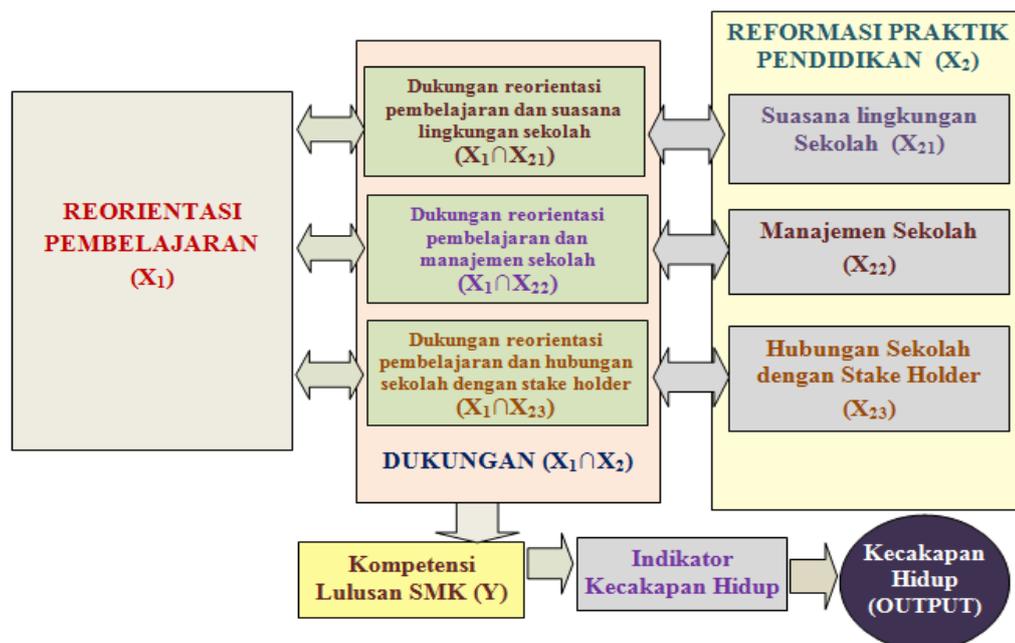


Gambar 3.3 Paradigma keterkaitan antar variabel penelitian

Berdasarkan paradigma keterkaitan antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti pada gambar 3.3 dapat dijelaskan bahwa hasil akhir keluaran (*output*) penelitian ini adalah kompetensi lulusan SMK yang merupakan hasil implemementasi antara reorientasi pembelajaran yang didukung dengan reformasi praktik pendidikan yang ada pada SMK tersebut. Kompetensi yang dicapai oleh siswa SMK ini akan dianalisis dengan cara memetakan (*mapping*) terhadap indikator-indikator kecakapan hidup. Dengan adanya pemetaan dari indikator kecakapan hidup dengan kompetensi lulusan SMK, maka akan diketahui tentang capaian implementasi pelaksanaan pendidikan berorientasi kecakapan hidup dari tiap-tiap SMK.

Secara blok diagram deskripsi tentang pemetaan (*mapping*) keterkaitan indikator-indikator antar variabel/subvariabel yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan SMK dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar 3.4. Kompetensi lulusan ini merupakan variabel terikat (Y) yang sangat dipengaruhi

dari hasil implementasi reorientasi pembelajaran (X_1) dan reformasi praktik pendidikan (X_2). Variabel reformasi praktik pendidikan (X_2) ini terdiri atas tiga subvariabel, yaitu suasana lingkungan sekolah (X_{21}), manajemen sekolah (X_{22}), dan kerjasama sekolah dengan stake holder (X_{23}).



Gambar 3.4 Pemetaan indikator-indikator variabel/subvariabel penelitian

Berdasarkan gambar 3.4 dapat dijelaskan bahwa reorientasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan didukung reformasi praktik pendidikan yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan (SMK), maka akan menghasilkan kompetensi lulusan sesuai dengan tujuan pembelajaran dari sekolah tersebut. Kompetensi lulusan terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu kompetensi umum, kompetensi kejuruan, dan kompetensi lapangan kerja. Tiap-tiap kelompok kompetensi lulusan juga memiliki indikator-indikator yang harus dicapai, sehingga indikator-indikator kompetensi lulusan ini dapat dipetakan dengan indikator-indikator yang terdapat pada kecakapan hidup. Kecakapan hidup terbagi menjadi tiga kelompok kecakapan, yaitu kecakapan umum (*general skill*), kecakapan akademik (*academic skill*), dan kecakapan kejuruan (*vocational skill*). Relevansi antara indikator-indikator kompetensi lulusan dengan indikator-

indikator kecakapan hidup ini yang akan dijadikan sebagai keluaran (output) dan proses pembelajaran yang dilakukan pada suatu sekolah (SMK).

Penjabaran indikator-indikator dari gambar 3.4 untuk tiap-tiap variabel/subvariabel pendukung (independen) terhadap indikator-indikator kecakapan hidup melalui indikator-indikator pencapaian kompetensi lulusan SMK dapat dijelaskan pada tabel 3.1 sampai dengan tabel 3.5.

Tabel 3.1 Indikator-indikator variabel reorientasi pembelajaran (X_1)

NO	INDIKATOR DUKUNGAN REORIENTASI PEMBELAJARAN TERHADAP PENCAPAIAN KECAKAPAN HIDUP
1.1	Guru memahami mata pelajaran bukan sebagai tujuan tetapi dijadikan sebagai alat untuk menyiapkan kecakapan hidup bagi peserta didik dalam pembelajaran
1.2	Guru lebih mengaktifkan siswa daripada gurunya sendiri (mengubah <i>teaching ke learning</i>)
1.3	Guru membuat RPP setiap materi ajar disesuaikan dengan kondisi dan potensi lingkungan dimana peserta didik akan bekerja stlh lulus
1.4	Guru menyiapkan media sesuai RPP setiap materi ajar sebelum melakukan pembelajaran
1.5	Guru memahami pembelajaran keterampilan proses berorientasi kecakapan hidup
1.6	Guru merancang setiap pembelajaran berorientasi kepada kompetensi keahlian peserta didik
1.7	Guru memahami tentang maksud pembelajaran terpadu antara teoritis dan praktis
1.8	Guru dalam melaksanakan pembelajaran selalu mengkaitkan pembelajaran kontekstual sesuai dengan kehidupan sehari-hari
1.9	Guru merancang dan menyiapkan alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan kompetensi yang diharapkan
1.10	Guru melaksanakan evaluasi pada setiap akhir dari proses pembelajaran
1.11	Guru menganalisis secara cermat pada setiap pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran yang berkaitan dengan perilaku, disiplin dan kejujuran peserta didik

Tabel 3.1 di atas, menjelaskan tentang rumusan indikator-indikator dari variabel reorientasi pembelajaran (X_1) terhadap indikator-indikator kecakapan hidup

yang melalui pencapaian indikator-indikator kompetensi lulusan SMK. Sedangkan indikator-indikator dukungan reformasi praktik pendidikan (X_2) terhadap indikator-indikator kecakapan hidup melalui pencapaian indikator-indikator kompetensi lulusan SMK (Y), dapat dibagi menjadi tiga kelompok subvariabel yaitu suasana lingkungan sekolah (*school climat*), manajemen sekolah (*school management*), dan hubungan sekolah dengan *stake holder* (*networking*) dapat dijelaskan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Indikator-indikator subvariabel reformasi praktik pendidikan (X_2)

SUBVARIABEL	INDIKATOR DUKUNGAN REFORMASI PRAKTIK PENDIDIKAN TERHADAP PENCAPAIAN KECAKAPAN HIDUP
Suasana/ Iklim Sekolah (X_{21})	21.1 Suasana sekolah mendukung pengembangan disiplin diri siswa 21.2 Suasana sekolah mendukung terciptanya sikap tanggung jawab kepada peserta didik 21.3 Sekolah menyiapkan sarana untuk meningkat kan belajar siswa 21.4 Sekolah membuat program untuk memotivasi belajar kepada peserta didik 21.5 Sekolah menyiapkan fasilitas untuk mengembang kan rasa kebersamaan dan toleransi kepada peserta didik 21.6 Sekolah membuat suatu program/ kegiatan untuk mendukung rasa kebersamaan sehingga dapat menimbulkan sikap toleransi kepada peserta didik
Manajemen Sekolah (X_{22})	22.1 Pimpinan sekolah berusaha menciptakan suasana kemandirian bagi institusinya 22.2 Pimpinan sekolah selalu melaksanakan transparansi setiap program dan kegiatan 22.3 Pimpinan sekolah berusaha menjalin kerja sama dengan berbagai institusi terkait 22.4 Pimpinan sekolah melaksanakan akuntabilitas anggaran dan keuangan 22.5 Pimpinan sekolah memikirkan sustainabilitas dari setiap program dan kegiatan untuk melaksanakan pembelajaran <i>life skill</i>
Hubungan Sekolah dengan <i>Stake Holder</i>	23.1 Sekolah melibatkan orang tua peserta didik dalam menentukan rencana pengembangan sekolah 23.2 Sekolah selalu melibatkan orang tua siswa dalam

(X ₂₃)	<p>pelaksanaan program pengembangan sekolah</p> <p>23.3 Sekolah selalu melibatkan <i>stake holder</i> dalam merancang kurikulum dengan melibatkan dunia usaha, industri, lembaga profesi terkait</p> <p>23.4 Sekolah selalu melibatkan <i>stake holder</i> dalam membuat program implementasi kurikulum dengan melibatkan dunia usaha, industri, lembaga profesi terkait</p> <p>23.5 Sekolah mengikutsertakan <i>stake holder</i> dalam kegiatan mencari sumber dana sebagai upaya untuk membantu pembiayaan sekolah</p>
--------------------	--

Tabel 3.3 Indikator-indikator dukungan bersama reorientasi pembelajaran dan reformasi praktik pendidikan (X₁ ∩ X₂)

DUKUNGAN VARIABEL DAN SUBVARIABEL	INDIKATOR DUKUNGAN REORIENTASI PEMBELAJARAN DAN SUB REFORMASI PRAKTIK PENDIDIKAN TERHADAP PENCAPAIAN KECAKAPAN HIDUP
<p>Dukungan reorientasi pembelajaran dan suasana lingkungan sekolah (X₁ ∩ X₂₁)</p>	<p>a) Timbulnya sikap disiplin diri dari peserta didik/siswa dalam mengikuti setiap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru</p> <p>b) Terciptanya sikap tanggung jawab setiap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan melaksanakan tugas dari guru</p> <p>c) Terciptanya proses pembelajaran yang optimal dalam mentransfer iptek dari guru kepada peserta didik/siswa sesuai dengan tujuan dari pembelajaran/kurikulum</p> <p>d) Timbulnya semangat dan motivasi belajar tinggi dari setiap peserta didik/siswa dalam mengikuti pembelajaran dari guru</p> <p>e) Terciptanya jiwa dan semangat kebersamaan yang positif dari setiap peserta didik/siswa dalam mengerjakan setiap tugas dan kewajiban yang diberikan gurunya dalam proses pembelajaran</p> <p>f) Timbul dan berkembangnya sikap toleransi dari setiap peserta didik/siswa dalam mengikuti proses pembelajaran baik di kelas, bengkel, laboratorium, workshop, dan tempat lainnya sebagai implementasi dari iptek yang telah diperolehnya dari proses pembelajaran tersebut.</p>
<p>Dukungan reorientasi pembelajaran dan manajemen sekolah (X₁ ∩ X₂₂)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pimpinan sekolah berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif 2. Pimpinan sekolah selalu melaksanakan transparansi program dalam pembelajaran 3. Pimpinan sekolah berusaha menjalin kerja sama dengan institusi terkait untuk meningkatkan pembelajaran 4. Pimpinan sekolah melaksanakan akuntabilitas anggaran dan keuangan untuk pembelajaran 5. Pimpinan sekolah memikirkan sustainabilitas setiap program dan kegiatan untuk melaksanakan pembelajaran kecakapan hidup
<p>Dukungan</p>	<p>a. Terjalinnnya komunikasi yang baik antara guru dengan orang</p>

reorientasi pembelajaran dan hubungan sekolah dengan stake holder $(X_1 \cap X_{23})$	tua peserta didik dalam menciptakan proses pembelajaran b. Guru harus selalu berkonsultasi dengan orang tua siswa lewat komite setiap ada proses pembelajaran yang membutuhkan keterlibatan orang tua siswa seperti LKS, dan lain-lain c. Terjalannya komunikasi yang baik antara guru pembimbing dengan pelaksanaan pembelajaran di dunia usaha, dunia industry, atau lembaga profesi terkait d. Guru dan lembaga <i>stake holder</i> harus selalu berkomunikasi setiap ada perubahan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran baik kurikulum, materi pembelajaran, atau iptek terbaru e. Terjalannya hubungan yang harmonis antara guru, orang tua siswa, dan lembaga profesi, dunia usaha, dan dunia industry dalam menciptakan proses pembelajaran yang baik.
---	--

Indikator-indikator dukungan bersama dari reorientasi pembelajaran dan reformasi praktik pendidikan ($X_1 \cap X_2$) terhadap indikator-indikator kecakapan hidup, akan dipetakan (*mapping*) melalui pencapaian indikator-indikator yang terdapat pada kompetensi lulusan SMK. Indikator-indikator Kompetensi lulusan SMK ini dapat dijelaskan pada tabel 3.4 seperti berikut.

Tabel 3.4 Indikator-indikator kompetensi lulusan SMK program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik

NO	INDIKATOR-INDIKATOR KOMPETENSI LULUSAN SMK YANG DIPETAKAN TERHADAP KECAKAPAN HIDUP
1	Pemelukan agama
2	Pengembangan potensi diri
3	Sikap percaya diri dan tanggung jawab terhadap pekerjaan
4	Partisipasi terhadap aturan
5	Sikap toleransi terhadap lingkungan global
6	Peka terhadap informasi
7	Kemampuan dalam mengambil keputusan
8	Kemampuan pengembangan budaya belajar
9	Bersikap kompetitif dan sportif dalam bekerja
10	Kemampuan menganalisis masalah hidup
11	Kemampuan memanfaatkan lingkungan
12	Kemampuan ekspresi diri
13	Kemampuan mengapresiasi dan berkreasi
14	Kemampuan menjaga kesehatan dan keamanan diri
15	Kemampuan berkomunikasi
16	Memahami hak dan kewajiban

17	Kemampuan menghargai perbedaan pendapat
18	Kemampuan membaca dan menulis naskah
19	Kemampuan bahasa Indonesia dan Inggris
20	Kemampuan berwirausaha
21	Memasang instalasi penerangan dan tenaga
22	Mengoperasikan sistem control
23	Merawat dan memperbaiki alat rumah tangga listrik
24	Memelihara panel hubung bagi listrik
25	Lapangan pekerjaan Industri Vendor/ Pembuat Biro Konsultan Teknik /Biro Jasa Instalatir
26	Pekerjaan Industri Pemakai/ Industri Manufaktur

Indikator-indikator yang dicapai pada kompetensi lulusan akan dipetakan (*mapping*) terhadap indikator-indikator kecakapan hidup (*life skill*) yang meliputi kecakapan umum (*general skill*), kecakapan akademik (*academic skill*), dan kecakapan vokasional (*vocational skill*). kecakapan umum ini dibagi dalam tiga bagian yaitu kecakapan kesadaran diri (*self awareness skill*), kecakapan berfikir (*thinking skill*), dan kecakapan sosial (*social skill*). Adapun hubungan indikator-indikator kecakapan hidup dengan kecakapan hidup sebagai keluaran (*output*) hasil penelitian dapat dijelaskan pada tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5 Indikator-indikator kecakapan hidup dan kecakapan hidup

INDIKATOR-INDIKATOR KECAKAPAN HIDUP	KECAKAPAN HIDUP (<i>OUTPUT</i>)
Self Awareness Skill	
1. Kesadaran sebagai Makhluk Tuhan	1. Pengetahuan meningkat
2. Kesadaran akan eksistensi diri	2. Sikap Positif
3. Kesadaran akan potensi diri	3. Keterampilan meningkat
Thinking Skill	
4. Kecakapan Menggali Informasi	4. Siap Bekerja
5. Kec. Mengolah Informasi	5. Siap Berusaha
6. Kec. Mengambil Keputusan	6. Siap Mandiri
7. Kec. Memecahkan Masalah	7. Siap Bermitra
Social Skill	
8. Kec. Komunikasi lisan	
9. Kec. Komunikasi tertulis	

10. Kec. Bekerjasama	
Akademik Skill : 11. Kec. Mengidentifikasi variabel 12. Kec. Menghubungkan variabel 13. Kec. Melaksanakan penelitian	
Vokasional Skill : 14. Sering juga disebut sebagai kecakapan kejujuran 15. Terkait dengan pekerjaan tertentu	

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan penelitian ini adalah civitas akademik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang meliputi Pimpinan Sekolah (kepala sekolah/wakil kepala sekolah yang terkait dengan bidang penelitian), guru-guru yang mengajar mata pelajaran produktif, staf/karyawan sekolah, dan siswa SMK kelas 3 (kelas XII) yang memilih program studi kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang ada di wilayah Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang terbagi ke dalam empat zona. Adapun pembagian zona lokasi Penelitian pada Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan dengan Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik yang berada di wilayah Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, dapat dijelaskan sebagai berikut (a) Zona 1 yaitu wilayah Bandung Raya meliputi Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Sumedang, dan Kabupaten Bandung Barat. (b) Zona 2 yaitu wilayah Pajajaran meliputi Kota/Kabupaten Bogor, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Cianjur, dan Kabupaten Purwakarta. (c) Zona 3 yaitu wilayah Pantura meliputi Kabupaten Kuningan, Kabupaten/Kota Cirebon, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Subang, Kabupaten

Karawang, dan Kabupaten/Kota Bekasi. (d) Zona 4 yaitu wilayah Priangan Timur meliputi Kabupaten Garut, Kota/Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kota Banjar, dan Kabupaten Pengandaran.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014a) populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah SMK yang ada di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang memiliki program studi kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari data pokok Direktorat Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (<http://datapokok.ditpsmk.net/>) menjelaskan bahwa total SMK di Jawa Barat berjumlah 1.281 buah yang terdiri dari SMK Negeri sebanyak 167 buah dan SMK Swasta 1.114 buah. Dari 1.281 SMK tersebut yang memiliki kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik berjumlah 97 buah SMK yang terdiri dari 23 SMK Negeri dan 74 buah adalah SMK Swasta (data selengkapnya terdapat pada lampiran N).

Teknik pengambilan sampel data dilakukan sistem wilayah (zona) dengan cara *cluster random sampling* (Sugiyono, 2014b, hlm.122), karena pengambilan data sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dari populasi tersebut. Begitu pula anggota populasi diasumsikan homogen/relative homogen. Dengan demikian sehingga sekolah-sekolah yang dijadikan sampel penelitian sehubungan dengan pengambilan data penelitian yaitu berjumlah 5 (lima) SMK dengan perincian empat SMK Negeri sebagai perwakilan dari setiap zona dan satu SMK Swasta (dengan akreditasi A) sebagai informasi pembanding. Sampel dari zona 1 wilayah Bandung Raya yaitu SMK Negeri 4 Bandung (dengan kode SMKN D) yang beralamat di Jln Kliningan nomor 6 Buah Batu Kota Bandung 40264 telp/fax 022-7303736 <http://smkn4 bdg.sch.id/>; zona 2 wilayah Pajajaran yaitu SMK Negeri 1 Purwakarta (dengan kode SMKN T) yang beralamat di Jln Industri Km 4 Babakan Cikao telp/fax. 0264-200163 Kota Purwakarta 41151 <http://blog-smkn1pwk.blogspot.com/>; zona 3 wilayah Pantura

yaitu SMK Negeri 1 Cirebon (dengan kode SMKN E) yang beralamat di Jln Perjuangan telp 0231-480202 Kota Cirebon 45132 <http://www.smkn1-cirebon.sch.id/>; zona 4 wilayah Priangan Timur yaitu SMK Negeri 2 Tasikmalaya (dengan kode SMKN Z) yang beralamat di Jln Noenoeng Tisnasaputra Kahuripan-Tawang telp. 0265-331839 Kota Tasikmalaya 46112 <http://smkn2.kotatasik.sch.id/>; dan sampel dari SMK Swasta yaitu SMK Prakarya Internasional Bandung (dengan kode SMKS D) yang beralamat Jln Inhofftank No.146 Pelindung Hewan, Astananyar, Kota Bandung 40243 telp. 022-5208637 <http://www.smk-pi.com/>.

Adapun personil yang terlibat dalam sampel penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6 Daftar jumlah personil sampel penelitian

Nama Sekolah	Pimpinan Sekolah	Guru MP Produktif	Siswa Kelas 3 (XII)	Jumlah
SMKN D (zona 1)	5	10	60	75
SMKN T (zona 2)	5	10	60	75
SMKN E (zona 3)	5	10	60	75
SMKN Z (zona 4)	5	10	60	75
SMKS D	3	8	34	45
T o t a l	23	48	274	345

Teknik sampling untuk pimpinan sekolah dan guru menggunakan pusposif sampling, sedangkan untuk siswa dilakukan dengan sistem random sampling. Sampel untuk pimpinan sekolah diambil masing-masing lima orang untuk SMKN, kecuali untuk SMKS D berjumlah tiga orang karena keterbatasan responden yang terdapat pada sekolah tersebut. Personil yang terlibat dalam penelitian ini meliputi Kepala SMK, Wakil Kepala SMK, Ketua Program Studi, dan Kepala Bengkel/Workshop, dan koordinator Laboratorium. Guru-guru yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran produktif dengan tiap-tiap SMK diambil

sebanyak sepuluh orang kecuali untuk SMKS D yaitu berjumlah 8 orang. Pertimbangan pengambilan sampel tersebut adalah berdasarkan struktur kurikulum SMK tahun 2006 untuk program studi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (kurikulum KTSP), dimana jumlah mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan yang terdapat dalam kurikulum tersebut berjumlah 13 (tigabelas) mata pelajaran, sedangkan seorang guru terkadang mengajar lebih dari satu mata pelajaran. Sedangkan untuk siswa yaitu diambil siswa SMK kelas 3 (XII) yang memilih program studi kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

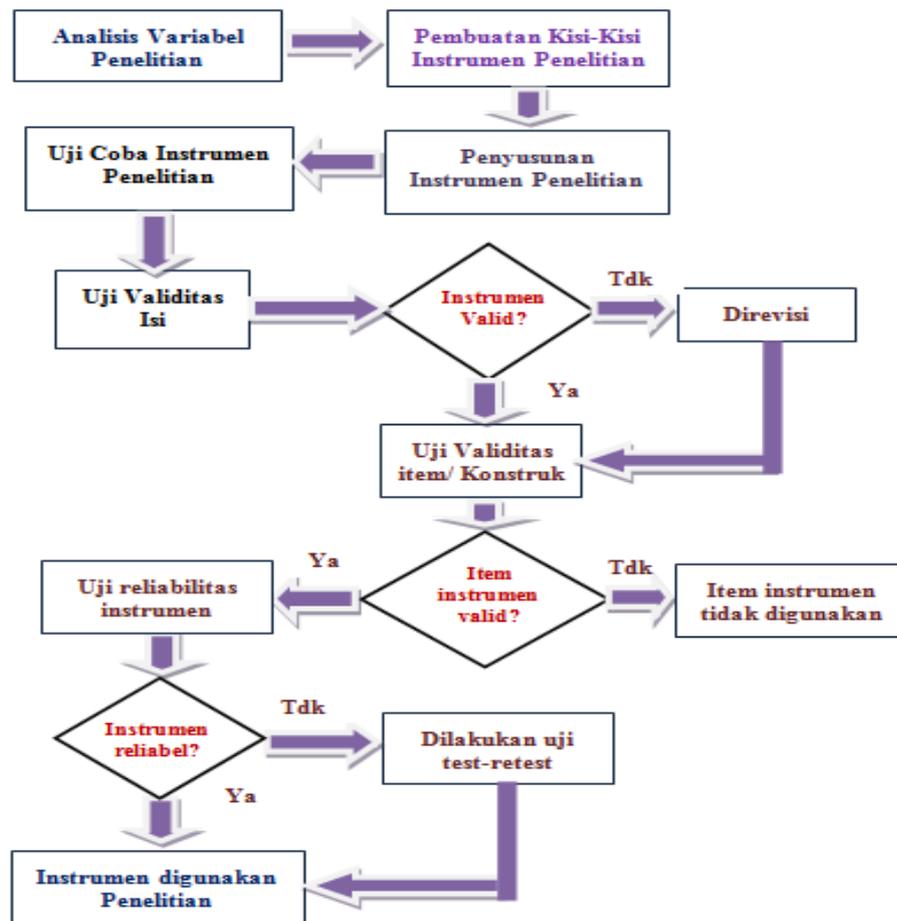
Teknik pengambilan sampel untuk siswa dilakukan dengan metode *simple random sampling* yaitu dengan total siswa rata-rata 60 orang (dua kelas) untuk masing-masing SMKN, dan 34 orang (satu kelas) untuk SMKS karena keterbatasan jumlah siswa yang terdapat pada SMK tersebut. Sehingga total personil yang terlibat sebagai sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 345 orang dengan rincian pimpinan SMK sebanyak 23 orang, guru mata pelajaran produktif 48 orang, dan siswa kelas 3 (XII) berjumlah 274 orang.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Suryabrata (2008) bahwa instrumen pengumpul data penelitian adalah alat yang digunakan untuk merekam secara kuantitatif keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Atribut psikologis ini secara teknis digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif. Perangsang atribut kognitif biasanya menggunakan pertanyaan, sedangkan untuk atribut non kognitif biasanya menggunakan perangsang pernyataan. Arikunto (2010) berpendapat bahwa instrumen pengumpul data penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti sebagai pengumpul data agar kegiatan yang dilakukan menjadi sistematis dan mudah.

Mengingat instrumen penelitian memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dan kualitas dari suatu pelaksanaan penelitian, maka data yang terkumpul harus dapat mencerminkan tentang kondisi dari suatu lembaga/institusi atau sesuatu hal yang diteliti. Apabila penelitian tersebut tidak dirancang dan didesain dengan baik, maka kemungkinan data yang terkumpul tidak dapat digunakan untuk mendeskripsikan kondisi dari sesuatu hal yang diteliti sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Namun demikian instrument penelitian juga harus dilakukan uji statistik sebelum digunakan untuk pengambilan data. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah instrumen yang akan digunakan sebagai alat ukur pengambilan data sudah layak digunakan atau belum. Prosedur uji kelayakan istrumen ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: uji validitas isi, uji validitas item/konsistensi internal atau sering juga disebut dengan istilah validitas kontruk, dan uji reliabilitas. Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar 3.5.



Gambar 3.5 Langkah-langkah penyusunan instrumen penelitian

Berdasarkan langkah-langkah gambar 3.5 di atas, dapat dijelaskan bahwa uji validitas isi yaitu pengujian instrumen penelitian yang disusun dengan cara membuat kisi-kisi berdasarkan variabel/subvariabel penelitian kemudian alat ukur pengambilan data diperiksa oleh tim ahli minimum tiga orang. Tim ahli tersebut adalah Prof. Dr. Janulis P Purba, M.Pd.; Prof. Dr. Sumarto, MSIE; dan Prof. Dr. Bachtiar Hasan, ST., MSIE. Aspek yang dilihat dalam uji validitas isi adalah aspek isi/materi, format, bahasa, dan ilustrasi (jika terdapat gambar).

Selanjutnya setelah uji validitas isi dilanjutkan dengan uji validitas item/konstruk. Uji validitas item/konsistensi internal, merupakan uji ketepatan instrumen. Uji ini dilakukan untuk melihat valid atau tidaknya tiap butir instrumen yang dibuat. Cara yang dilakukan dengan melihat korelasi antara tiap butir instrumen dengan skor total. Dalam pengujian ini, jika terdapat item instrumen

yang tidak valid maka item instrumen tersebut dapat dibuang atau direvisi. Pengujian validitas item ini dilakukan dengan uji statistik korelasi Product Moment (Sugiyono, 2014b, hlm.255) dengan menggunakan rumus 3.1 berikut.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \dots\dots (3.1)$$

Kriteria pengujian yaitu apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item instrument tersebut tidak valid (ditolak), dan sebaliknya.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan analisis internal *consistency* teknik belah dua (*split half*) menggunakan rumus Spearman Brown (Sugiyono, 2014b, hlm.185-186), dimana r_1 adalah reliabilitas internal seluruh instrumen dan r_b adalah korelasi product moment antara belahan pertama dengan belahan kedua.

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b} \dots\dots (3.2)$$

Apabila pengujian reliabilitas instrumen dilakukan pertama tidak reliabel maka dapat dilakukan dengan uji test-retest (Sugiyono, 2014b), yaitu pengujian dengan cara mencobakan instrumen penelitian beberapa kali pada responden yang sama, instrument yang sama, dan waktu yang berbeda.

Gambaran variabel/subvariabel dan lingkup bahasan/kompetensi yang dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan dalam kegiatan penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7 Rancangan instrumen penelitian

Variabel / Subvariabel	Lingkup Bahasan / Kompetensi
Reorientasi Pembelajaran (<i>Learning Reorientation</i>)	- Pembelajaran berorientasi kecakapan hidup (<i>life skill oriented</i>)
Reformasi Praktik Pendidikan (<i>School Reform</i>)	- Suasana iklim sekolah (<i>climate school</i>) - Manajemen Sekolah (<i>school management</i>) - Hubungan Sekolah dengan Masyarakat/ Industri (<i>Networking</i>)
Standar Kompetensi Lulusan SMK Kompetensi Keahlian	- Kompetensi umum

Teknik Instalasi Tenaga Listrik	<ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi Kejuruan - Kompetensi Lapangan Kerja
---------------------------------	--

Menurut Iskandar (2008) dalam buku Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif), menjelaskan bahwa ada enam langkah yang harus dilakukan dalam penyusunan instrumen penelitian, yaitu (1) mengidentifikasi variabel-variabel yang diteliti, (2) menjabarkan variabel menjadi dimensi-dimensi, (3) mencari indikator dari setiap dimensi, (4) mendeskripsikan kisi-kisi instrumen, (5) merumuskan item-item pertanyaan atau pernyataan instrumen, dan (6) mencantumkan petunjuk pengisian instrumen.

Berdasarkan penjelasan di atas dan dengan mengacu kepada tabel 3.6, maka instrumen penelitian yang akan dihasilkan sejalan dengan pelaksanaan pengambilan data untuk kebutuhan penelitian ini, dapat dikembangkan dalam bentuk kisi-kisi instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen penelitian variabel independen dijelaskan pada tabel 3.8, dan 3.9.

Tabel 3.8 Kisi-kisi instrumen penelitian variabel Reorientasi Pembelajaran

Lingkup Bahasan / Kompetensi	Indikator	Jumlah Butir
<ul style="list-style-type: none"> - Mata Pelajaran sebagai alat - Mata Pelajaran terkait langsung dengan kondisi dan potensi lingkungan - Pembelajaran keterampilan proses - Pembelajaran terpadu dan kontekstual antara teori dan kenyataan kehidupan sehari-hari - Evaluasi pembelajaran dalam bentuk 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memahami mata pelajaran bukan sebagai tujuan tetapi dijadikan sebagai alat menyiapkan <i>life skill</i> bagi peserta didik dalam pembelajaran - Guru lebih mengaktifkan siswa daripada gurunya sendiri (mengubah <i>teaching</i> ke <i>learning</i>) - Guru membuat RPP setiap materi ajar disesuaikan dengan kondisi dan potensi lingkungan dimana peserta didik akan bekerja setelah lulus - Guru menyiapkan media sesuai RPP setiap materi ajar sebelum melakukan pembelajaran - Guru memahami pembelajaran keterampilan proses berorientasi kecakapan hidup (<i>life skill</i>) - Guru merancang setiap pembelajaran berorientasi kepada kompetensi keahlian peserta didik - Guru memahami tentang maksud pembelajaran terpadu antara teoritis dan praktis - Guru dalam melaksanakan pembelajaran selalu mengkaitkan pembelajaran kontekstual sesuai dengan kehidupan sehari-hari - Guru merancang dan menyiapkan alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan kompetensi yang diharapkan 	11

kerja, tes perbuatan, observasi pemecahan masalah, mencakup uji kinerja, perilaku, kejujuran, disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melaksanakan evaluasi pada setiap akhir dari proses pembelajaran - Guru menganalisis secara cermat setiap pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran yang berkaitan dengan perilaku, disiplin dan kejujuran peserta didik 	
--	--	--

Tabel 3.9 Kisi-kisi instrumen penelitian variabel Reformasi Praktik Pendidikan

Sub variabel	Lingkup Bahasan/ Kompetensi	Indikator	Jumlah Butir
a. Suasana lingkungan Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan disiplin dan rasa tanggung jawab - Pengembangan motivasi belajar - Pengembangan rasa kebersamaan dan toleransi 	<ul style="list-style-type: none"> - Suasana sekolah dalam mendukung pengembangan disiplin diri siswa - Suasana sekolah menciptakan sikap tanggung jawab kepada peserta didik - Sekolah menyiapkan sarana untuk meningkatkan belajar siswa - Sekolah membuat program untuk memotivasi belajar kepada peserta didik - Sekolah menyiapkan fasilitas untuk mengembangkan rasa kebersamaan dan toleransi kepada peserta didik - Sekolah membuat program/ kegiatan untuk mendukung rasa kebersamaan sehingga dapat menimbulkan sikap toleransi kepada peserta didik 	6
b. Manajemen Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kewenangan kepada Kepala Sekolah untuk melakukan inovasi dan improvisasi terhadap tuntutan kebutuhan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> - Pimpinan sekolah berusaha menciptakan suasana kemandirian institusinya - Pimpinan sekolah melaksanakan transparansi setiap program dan kegiatan - Pimpinan sekolah berusaha menjalin kerjasama dengan berbagai institusi terkait - Pimpinan sekolah melaksanakan akuntabilitas anggaran dan keuangan - Pimpinan sekolah memikirkan sustainability dari setiap program dan kegiatan untuk melaksanakan pembelajaran <i>life skill</i> 	5
c. Hubungan Sekolah dengan <i>stake holder</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat sebagai <i>stake holder</i> diberikan kesempatan untuk ikut serta menentukan rencana pengembangan sekolah (RPS), pelaksanaan dari kurikulum dan 	<ul style="list-style-type: none"> - Sekolah melibatkan orang tua peserta didik dalam menentukan rencana pengembangan sekolah - Sekolah selalu melibatkan orang tua siswa dalam pelaksanaan program pengembangan sekolah - Sekolah selalu melibatkan <i>stake holder</i> dalam merancang kurikulum dengan melibatkan dunia usaha, industri, lembaga profesi terkait - Sekolah selalu melibatkan <i>stake holder</i> dalam membuat program implementasi 	5

Tasma Sucita, 2015

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP

MELALUI REORIENTASI PEMBELAJARAN DAN REFORMASI PRAKTIK PENDIDIKAN PADA SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pembiayaan	kurikulum dengan melibatkan dunia usaha, industri, lembaga profesi terkait - Sekolah mengikutsertakan <i>stake holder</i> dalam kegiatan mencari sumber dana sebagai upaya untuk membantu pembiayaan sekolah	
--	------------	---	--

Sedangkan kisi-kisi instrumen penelitian untuk variabel dependen sebagai target sasaran penelitian yang terbagi menjadi tiga sub kompetensi lulusan dapat dijelaskan pada tabel 3.10, 3.11, dan 3.12 berikut.

Tabel 3.10 Kisi-kisi instrumen penelitian Kompetensi Umum

Lingkup Bahasan/ Kompetensi	Indikator	Jumlah Butir
<ul style="list-style-type: none"> - Pemelukan agama - Pengembangan potensi diri - Sikap percaya diri dan tanggungjawab - Partisipasi pd aturan - Sikap toleransi terhadap lingkungan global - Peka terhadap informasi - Kemampuan dalam mengambil keputusan - Mengembangkan budaya belajar - Bersikap kompetitif dan sportif bekerja - Kemampuan menganalisis masalah hidup - Kemampuan memanfaatkan lingkungan - Kemampuan ekspresi diri - Kemampuan mengapresiasi dan berkreasi - Kemampuan menjaga kesehatan/keamanan - Berkomunikasi - Memahami hak dan kewajiban - Menghargai perbedaan pendapat - Kemampuan 	<ul style="list-style-type: none"> - berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja - mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan dan memperbaiki kekurangan - menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya - berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan social - menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan social ekonomi dalam lingkup global - membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif - menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan - menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk memberdayakan diri - menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik - menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks - menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan social - memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab - berpartisipasi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis dalam wadah NKRI - mengekspresikan diri melalui kegiatan seni budaya - mengapresiasi karya seni dan budaya - menghasilkan karya kreatif, individual dan kelompok - menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan - berkomunikasi lisan dan tulisan scr efektif dan santun - memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat - menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain 	23

Tasma Sucita, 2015

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP
MELALUI REORIENTASI PEMBELAJARAN DAN REFORMASI PRAKTIK PENDIDIKAN PADA SMK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membaca dan menulis naskah - Kemampuan bahasa Indonesia dan Inggris - Kemampuan berwirausaha	- menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetik - menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia/Inggris - menguasai kompetensi keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai kejurumannya.	
--	--	--

Tabel 3.11 Kisi-kisi instrumen penelitian Kompetensi Kejuruan

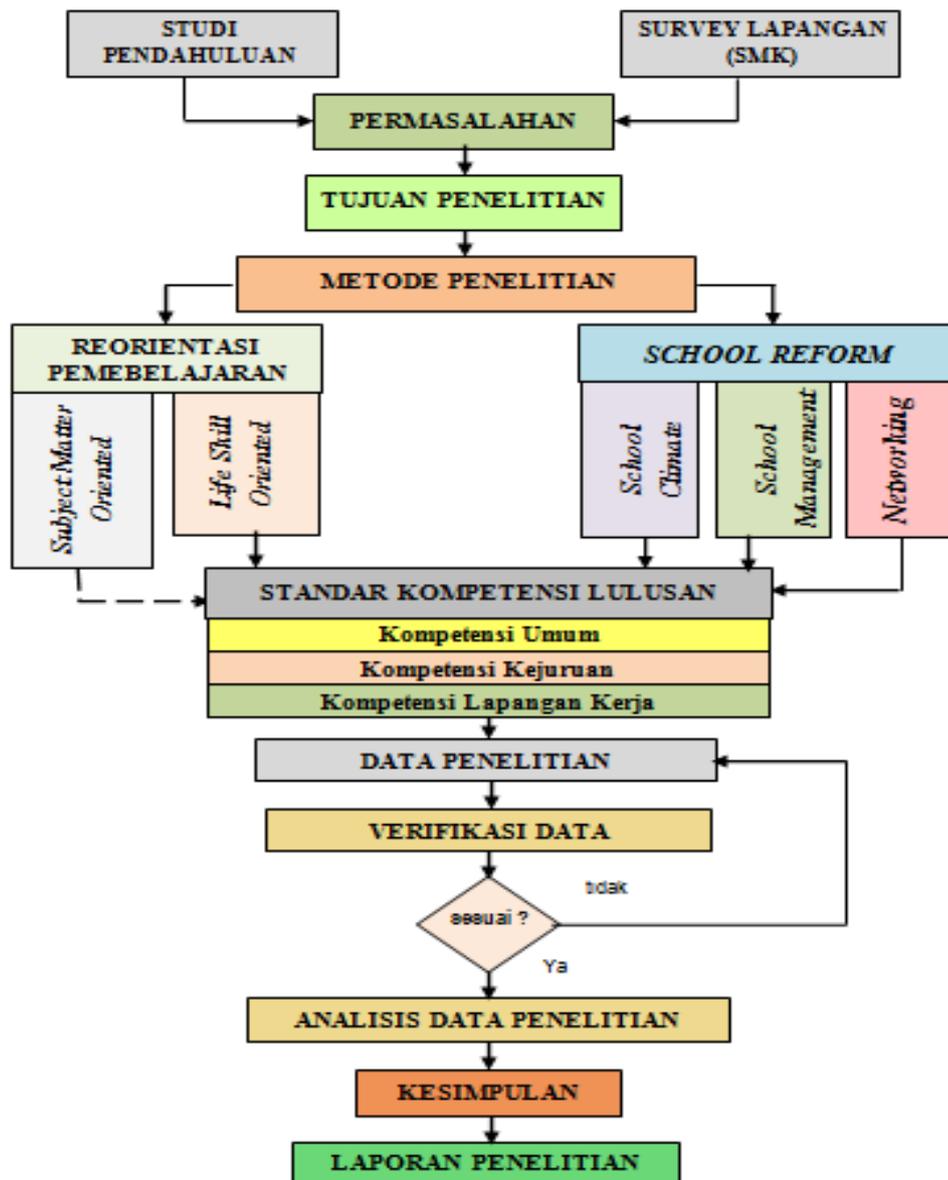
Lingkup Bahasan / Kompetensi	Indikator	Jumlah Butir
- Memasang instalasi penerangan dan tenaga - Mengoperasikan sistem control - Merawat/ memperbaiki alat rumah tangga listrik - Memelihara panel hubung bagi listrik	- memasang instalasi penerangan dan tenaga satu fasa dan tiga fasa pada bangunan sederhana dan bertingkat - mengoperasikan sistem pengendali elektromagnetik dan elektronik - melakukan perawatan dan perbaikan ringan peralatan rumah tangga listrik - memelihara panel hubung bagi listrik	4

Tabel 3.12 Kisi-kisi instrumen penelitian Kompetensi Lapangan Kerja

Lingkup Bahasan / Kompetensi	Indikator	Jumlah Butir
- Lapangan pekerjaan Industri Vendor/ Pembuat Biro Konsultan Teknik /Biro Jasa Instalatir	- Pengetahuan dan pemahaman tentang lapangan kerja bidang Biro Jasa Instalatir dan Biro Konsultan Teknik - Kesiapan dan kemampuan untuk bekerja di bidang Jasa Instalatir dan Konsultan Teknik	2
- Pekerjaan Industri Pemakai/ Industri Manufaktur	- Pengetahuan dan pemahaman tentang lapangan kerja bidang Industri Pemakai/ Industri Manufaktur - Kesiapan dan kemampuan untuk bekerja di bidang Industri Pemakai/ Industri Manufaktur	2

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah bagian yang memaparkan secara kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain penelitian dioperasionalkan secara nyata (pedoman penulisan karya ilmiah UPI, 2014). Adapun diagram alur yang dilakukan sehubungan dengan pelaksanaan penelitian ini secara blok diagram dapat dijelaskan pada gambar 3.6 berikut.



Keterangan:

———— : alur penelitian - - - - - : alternatif lain

Gambar 3.6 Diagram Alur Pelaksanaan Penelitian

Kualitas data hasil penelitian sangat tergantung kepada dua hal (Sugiyono, 2014b), yaitu kualitas instrumen penelitian yang berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen; dan juga kualitas pengumpulan data yaitu berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan. Sehingga instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya belum tentu menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak secara tepat waktu pengumpulan datanya.

Adapun prosedur penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yaitu :

1. *Wawancara (interview)*. Wawancara terstruktur dilakukan khususnya untuk mencari jawaban terhadap rumusan masalah pertama dengan berupa instrumen penelitian, dimana selain alternatif jawaban sudah disiapkan tetapi masih harus memberikan alasan atau argumentasi mengapa jawaban yang dipilih seperti itu. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka juga dilakukan untuk penelitian pendahuluan untuk mengetahui tentang responden yang lebih mendalam. Selain kedua cara tadi, wawancara juga dilakukan secara *random sampling* dengan *face to face* terhadap pimpinan sekolah, guru mata pelajaran produktif, dan siswa kelas 3 (kelas XII), bahkan wawancara juga dilakukan melalui pesawat telepon khususnya untuk konfirmasi terhadap data-data penelitian yang dirasakan masih belum jelas dan ragu-ragu untuk dilakukan analisis.
2. *Kuesioner (angket)*. Kuesioner ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab responden. Teknik ini adalah metode yang paling efisien untuk mengetahui jawaban responden terhadap variabel penelitian yang ingin diukur. Instrumen penelitian ini sebagian besar berupa angket pertanyaan tertutup, tetapi ada juga berupa pertanyaan terbuka, dan gabungan antara pertanyaan terbuka dan tertutup. Bentuk kalimat yang digunakan dalam pertanyaan angket sebagian besar menggunakan kalimat positif, tetapi ada juga beberapa item menggunakan kalimat negatif. Angket tersebut ditujukan kepada responden pimpinan SMK (kepala SMK/wakil

kepala SMK, ketua program studi, kepala bengkel/workshop, atau koordinator laboratorium), guru-guru mata pelajaran produktif, dan siswa kelas 3 (kelas XII) yang mengambil kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

3. *Observasi*. Observasi adalah merupakan metode pengumpulan data gabungan antara wawancara dengan observasi. Kalau wawancara atau kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, tetapi observasi tidak terbatas pada orang saja dapat juga obyek-obyek alam lainnya baik benda hidup maupun benda mati. Metode observasi ini lebih banyak digunakan berkaitan dengan pengambilan data penelitian tentang reformasi praktik pendidikan (*school reform*) yaitu melihat kondisi suasana lingkungan SMK (*school climate*), manajemen sekolah (*school management*), dan hubungan SMK dengan *stake holder* (*networking*). Selain itu metode observasi ini juga digunakan untuk mengetahui tentang pelaksanaan reorientasi pembelajaran pada SMK dan pencapaian kompetensi lulusan dari siswa kelas 3 (kelas XII) pada tiap-tiap SMK sampel. Contoh instrumen penelitian untuk metode observasi ini dapat dilihat pada lampiran B (halaman B1-B7).
4. *Studi dokumentasi* (*document study*). Metode ini digunakan untuk mencari data berupa catatan atau dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran seperti RPP, modul, media pembelajaran, fasilitas peningkatan kompetensi umum, seperti sarana ibadah, wadah organisasi kesiswaan, koperasi sekolah, dan lain-lain. Tujuan ini adalah untuk mencermati atau *crosscheck* terhadap dokumen-dokumen program sekolah (SMK), kondisi sosial sekolah dan orang tua siswa, fasilitas yang dimiliki untuk mendukung program-program sekolah termasuk prestasi yang telah dicapai oleh sekolah tersebut.

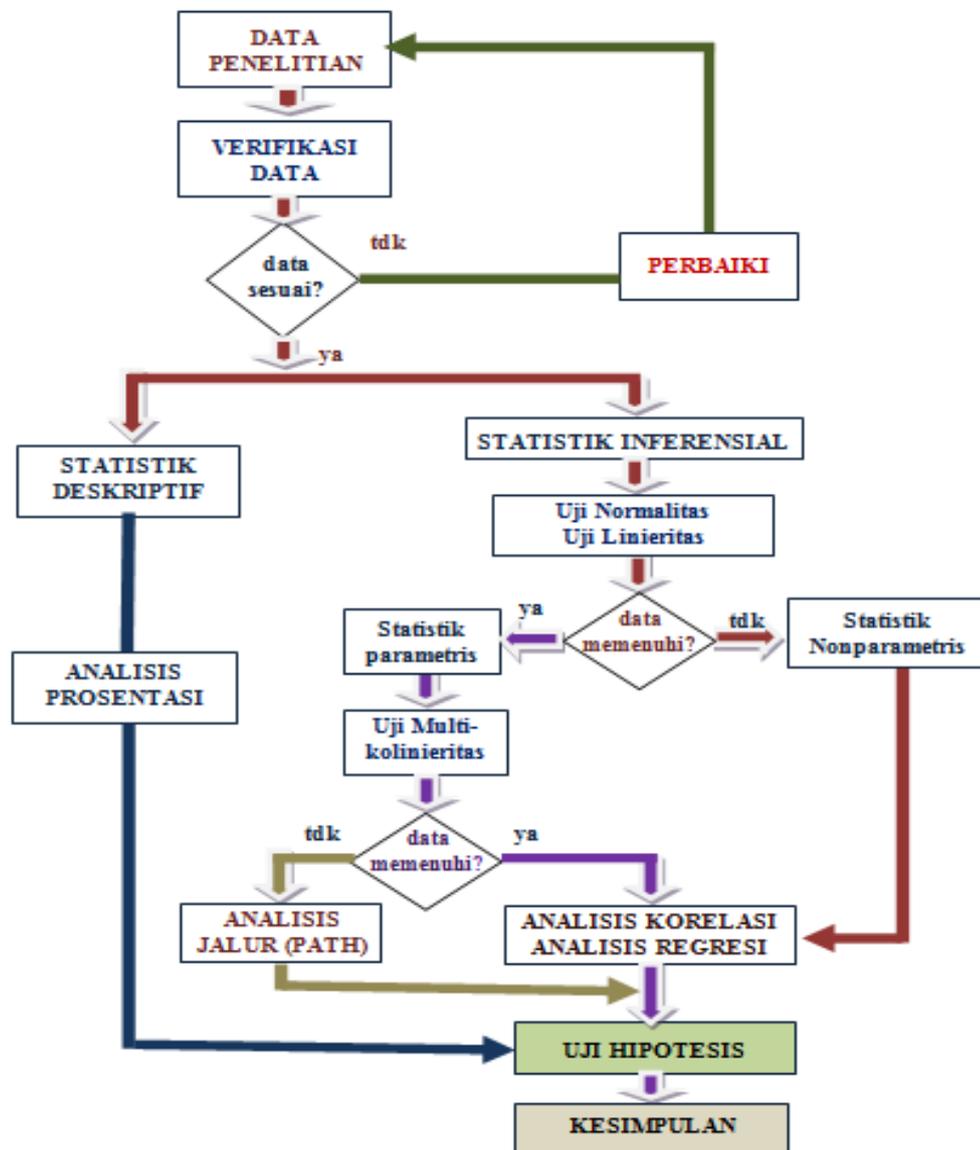
Data yang sudah terkumpul di atas kemudian disusun dan diverifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian sebelum dilakukan analisis data atau analisis uji statistik sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Data hasil pengolahan tersebut dapat berupa angka-angka, tabel, grafik, atau gambar-gambar, bahkan narasi-narasi informasi

yang kemudian dilakukan analisis dan interpretasi untuk menjawab tujuan penelitian.

F. Analisis Data

Terdapat lima kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data hasil penelitian (Sugiyono, 2014b), yaitu: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data sesuai dengan variabel dari seluruh responden, menyajikan data pada setiap variabel penelitian, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.

Secara diagram alur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar 3.7 berikut.



Gambar 3.7 Diagram alur analisis data penelitian

Berdasarkan gambar 3.7 dapat dijelaskan bahwa analisis data yang dilakukan sehubungan dengan penelitian ini dapat dilakukan dengan beberapa macam alternatif diantaranya dengan statistik deskriptif yaitu menggunakan analisis prosentasi untuk mendeskripsikan tentang rumusan masalah pertama, sedangkan untuk rumusan masalah dua sampai dengan tujuh dapat dilakukan selain dengan statistik deskriptif juga dilakukan dengan statistik inferensial. Analisis statistik inferensial ini, ada dua persyaratan yaitu apabila data hasil penelitian berdistribusi normal dan linier, maka dapat dilakukan analisis dengan

statistik parametrik. Tetapi sebaliknya apabila data hasil penelitian tidak berdistribusi normal dan tidak linier maka analisis data dilakukan dengan statistik nonparametrik. Selain itu untuk melakukan analisis regresi linier dan regresi linier ganda (multipel), maka harus dilakukan uji multikolinieritas. Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan ada atau tidak adanya hubungan korelasi diantara variabel-variabel independen dengan melihat nilai faktor inflasi (*VIF : Value Inflation Factor*). Jika nilai $VIF < 5$ atau toleransi kolinieritas < 1 , maka dapat dilakukan analisis dengan regresi, tetapi apabila persyaratan itu tidak terpenuhi pengujian harus dilakukan dengan analisis jalur (*path analysis*).

Persamaan regresi yang digunakan sesuai dengan hipotesis yang terdapat dalam penelitian ada dua macam, yaitu regresi linier sederhana dengan persamaan 3.3, dan regresi linier ganda (multiple) seperti pada persamaan 3.4 berikut:

$$Y' = a + b X_1 \quad \dots\dots\dots (3.3)$$

$$Y' = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \quad \dots\dots\dots (3.4)$$

Keterangan: Y' : Variabel dependen (nilai yang diprediksikan); X_1 dan $X_2 =$ Variabel independen; a : Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$); b, b_1 , dan b_2 : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan).

Persyaratan menggunakan analisis regresi dalam melakukan analisis data penelitian diantaranya yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji korelasi, uji linieritas, dan analisis regresi.

Analisis data yang menggunakan pendekatan statistik deskriptif tidak perlu dilakukan uji signifikansi korelasi antar variabel, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi. Sedangkan analisis yang menggunakan statistik inferensial harus melakukan uji signifikansi dengan taraf signifikansi tertentu terhadap korelasi antar variabel penelitian, karena hasil penelitian akan digeneralisasi sehingga ada kesalahan generalisasi (Sugiyono, 2014b).

Uji signifikansi dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi Product Moment untuk melakukan uji t yaitu dengan rumus 3.5 (Sugiyono, 2014b, hlm.255) berikut.

$$t = \frac{n\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}} \quad \dots\dots (3.5)$$

Perhitungan uji hipotesisi korelasi ganda R_{yx1x2} dengan menggunakan rumus 3.6 (Sugiyono, 2014b, hlm.266) seperti berikut.

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2}^2}} \quad \dots\dots (3.6)$$

Sedangkan rumus yang digunakan untuk menghitung simpangan baku uji homogenitas data tiap-tiap variabel penelitian menggunakan (Reksoatmojo., 2009b, hlm.28) seperti rumus 3.7 berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n-1}} \quad \dots\dots (3.7)$$

dimana: s adalah simpangan baku, n adalah ukuran jumlah sampel penelitian, dan $i = 1, 2, \dots, n$

Selain analisis data uji statistik menggunakan rumus-rumus di atas, analisis uji statistik data penelitian dilakukan juga dengan menggunakan IBM SPSS versi 21 dan program Matlab versi R2009b untuk dijadikan sebagai pembanding hasil analisis data (lampiran L dan lampiran S).